

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA TERHADAP KINERJA APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH (APIP) INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Jasman,¹ Andi Mattulada Amir dan Mohammad Iqbal²

Jasman78.inspt@yahoo.co.id

¹Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

This study aims to seek and analyze the influence of competency, independency, and ethic on the performance of Internal Governmental Supervisor at The Regional Inspectorate Office of Parigi Moutong District, both simultaneously and partially. Primary and secondary data are collected from questionnaires, interviews, and document study and analyzed with multiple linear regressions analysis. The result indicates that: 1) competency, independency, and ethic simultaneously have significant influence on the performance of Internal Governmental Supervisor at The Regional Inspectorate Office of Parigi Moutong District; 2) Competency has significant influence on the performance of Internal Governmental Supervisor at The Regional Inspectorate Office of Parigi Moutong District; 3) Independence has significant influence on the performance of Internal Governmental Supervisor at The Regional Inspectorate Office of Parigi Moutong District; 4) ethic has significant influence on the performance of Internal Governmental Supervisor at The Regional Inspectorate Office of Parigi Moutong District.

Keywords: competency, independency, ethic, and performance.

Tuntutan pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat. Tuntutan ini memang wajar, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan pemerintahan (*bad governance*) dan buruknya birokrasi.

Melihat begitu banyaknya daerah yang belum WTP dan berbagai hasil temuan menunjukkan bahwa penyimpangan pengelolaan keuangan telah terjadi di Pemerintahan Daerah, maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana peran Inspektorat Daerah? Mengapa Lembaga pengawas ini belum mampu melaksanakan fungsi dengan baik dalam menekan penyimpangan pengelolaan APBD yang terjadi, padahal disisi lain pengawasan, pemeriksaan dan pembinaan pengelolaan keuangan daerah adalah tugas pokok dan

fungsi dari lembaga ini. Inspektorat memiliki kewenangan untuk melakukan pemeriksaan dan pengawasan kapanpun bila dianggap perlu. Bila Inspektorat tanggap terhadap setiap transaksi atau kegiatan yang rawan penyimpangan seharusnya pencegahan terhadap penyimpangan dapat dilakukan dengan tepat. Kegagalan Inspektorat Daerah dalam mencegah terjadinya penyimpangan pengelolaan keuangan daerah dan kegalannya dalam menyelamatkan kerugian daerah menjadi cermin lemahnya kinerja APIP Inspektorat di Daerah.

Lemahnya kinerja APIP Inspektorat dalam mengawasi pengelolaan keuangan di daerah, tidak bisa terlepas dari faktor individu APIP inspektorat itu sendiri dan jajarannya serta faktor lingkungan pemerintah daerah. Faktor lingkungan yang dimaksud adalah sistem yang dibentuk dan dikembangkan oleh kabupaten dalam kaitanya dengan fungsi dan tugas

inspektorat serta peraturan yang mengatur tugas dan fungsi inspektorat. Selain itu kebijakan pimpinan daerah juga sering menyebabkan kinerja inspektorat terhambat, seperti misalnya kebijakan mutasi yang tidak berdasarkan pertimbangan professional dan rekrutmen yang tidak berdasarkan kebutuhan. Sedangkan faktor individu adalah karakteristik masing-masing APIP Inspektorat dalam melaksanakan fungsi, sebagai pengawas, pemeriksa dan pembina pengelolaan keuangan di daerah.

Kinerja APIP Inspektorat hingga saat ini masih menjadi sorotan. Dalam beberapa kasus, aparat inspektorat sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah tidak mendeteksi adanya temuan audit akan tetapi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai eksternal audit dapat mendeteksi temuan tersebut.

Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang dimaksud disini adalah kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) berdasarkan kepatuhan dalam menjalankan prosedur pengawasan dan pemeriksaan sesuai yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang meliputi Kompetensi, Independensi dan etika.

Kemampuan APIP dalam melakukan tugas sangat ditentukan oleh kompetensi individu yang dimiliki. Kompetensi individual meliputi; Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Teknis dan Sertifikasi Jabatan dan Pendidikan dan Pelatihan yang berkelanjutan.

Independensi harus dimiliki APIP untuk dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan. Ketidak independen atau bias. Pimpinan APIP harus mengantikan Aparat yang menyampaikan

situasinya dengan Aparat lainnya yang bebas dari situasi tersebut. APIP yang mempunyai hubungan yang dekat dengan auditi seperti hubungan sosial, kekeluargaan atau hubungan lainnya yang dapat mengurangi obyektifitasnya, harus tidak ditugaskan untuk melakukan audit terhadap entitas tersebut.

Etika dalam bersikap dan berperilaku agar dapat memberikan citra yang baik serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), fungsi APIP adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan internal yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Semua organisasi Inspektorat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap tugas yang dilaksanakan oleh aparatur inspektorat yang secara kolektif memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja akan keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya.

Kompetensi, Independensi dan Etika akan mengarahkan pada sikap, tingkah laku dan perbuatan Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengawas pemerintahan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi kinerja secara optimal. Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong rata - rata berkualifikasi Pendidikan formal strata satu (S-1) dan mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, Jabatan Fungsional yang ada di Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong terdiri dua jabatan fungsional yaitu Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan jabatan Fungsional Pengawas Pemerintah Urusan Pemerintahan di Daerah (P2UPD).

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami objek

pemeriksaan yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Dengan memiliki kompetensi atau keahlian dalam jasa profesionalnya, maka akan mempengaruhi laporan hasil pemeriksaan yang merupakan salah satu penilaian terhadap kinerja auditor. Agar tercipta kinerja audit yang baik maka APIP harus mempunyai kriteria tertentu dari auditor yang diperlukan untuk merencanakan audit, mengidentifikasi kebutuhan profesional auditor dan untuk mengembangkan teknik dan metodologi audit agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi unit yang dilayani oleh APIP. Untuk itu APIP juga harus mengidentifikasi keahlian yang belum tersedia dan mengusulkannya sebagai bagian dari proses rekrutmen.

Independensi merupakan sikap yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi adalah sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Disamping itu jika independensi atau obyektifitasnya terganggu, maka gangguan tersebut harus dilaporkan kepada pimpinan APIP (Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008).

Pelaksanaan audit harus mengacu kepada standar audit, dan auditor wajib mematuhi kode etik yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar audit. Auditor harus mematuhi Kode Etik yang ditetapkan. Selanjutnya Peraturan

Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 2007 Lampiran II, menyatakan Kode etik dibuat bertujuan untuk mengatur hubungan antara, lembaga dan organisasinya, sesama pejabat pengawas pemerintah, pihak yang diawasi, pihak lain yang terkait dan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan kausal (*causality*) dalam menjelaskan pengaruh antar variabel kompetensi, independensi, Etika APIP terhadap Kinerja Inspektorat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong berjumlah 33 orang per 30 April 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi sasaran untuk dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kuesioner, subyek yang diteliti melalui daftar pertanyaan secara tertulis diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan/respons menyangkut pengaruh kompetensi, Independensi dan Etika terhadap kinerja Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong;
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada pegawai Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong;
3. Data dan informasi tersebut adalah untuk melengkapi sekaligus *cross check* data yang dikumpulkan melalui kuesioner;

4. Observasi, yaitu berupa penelitian lapangan terhadap karakteristik responden antara lain data kompetensi, Independensi, Etika dan kinerja serta mengamati kondisi dan situasi lapangan pada lingkup kerjanya;
5. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan informasi/data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan buku, referensi, jurnal serta laporan dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui pendapat seseorang mengenai suatu hal yang disusun dengan pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan tanggapan/ *responses*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner dari

responden yang disertai dengan data – data pendukung lainnya. Responden yang dimaksudkan adalah Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) yang berada pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong yang berjumlah 34 responden. Kuisioner yang disebarluaskan berjumlah 34 buah. Dari 34 buah kuesioner tersebut, 33 buah kuisioner yang diterima kembali sehingga sesuai dengan jumlah sampel yang dapat digunakan dalam analisis data. Tersisa 1 (satu) kuisioner yang tidak kembali disebabkan pegawai tersebut dalam keadaan sakit. Untuk lebih jelasnya tabel 1 berikut ini menggambarkan deskripsi kuisioner penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Kuisioner

Kuesioner yang disebarluaskan	Kuisioner yang tidak kembali	Kuisioner yang kembali	Kuisioner yang gugur	Kuisioner yang dapat diolah
34	1 2,9%	33 97%	-	33

Deskripsi variabel penelitian ini menguraikan hasil tabulasi untuk masing – masing variabel berdasarkan indikator – indikator yang telah diuraikan pada bab metode penelitian. Variabel kompetensi (X_1) yang terdiri dari 8 pernyataan, independensi (X_2) yang terdiri dari 6 pernyataan, kode etik (X_3) yang terdiri dari 4 pernyataan. Variabel dependen yaitu kinerja APIP (Y) yang terdiri dari 24 pernyataan.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda merupakan salah satu alat statistik Parametrik dengan fungsi menganalisis dan menerangkan keterkaitan antara dua atau lebih faktor penelitian yang berbeda nama, melalui pengamatan pada beberapa hasil observasi (pengamatan) di berbagai bidang kegiatan. Berkaitan dengan penelitian ini alat analisis Statistik Parametrik Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh variable indevenden (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variable dependen (Y). Dalam konteks penelitian ini Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan etika (X_3), terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Sesuai hasil analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan

komputer SPSS For Wind Release 16,0 diperoleh hasil-hasil penelitian dari 33 orang responden dengan dugaan pengaruh ketiga variabel independen (kompetensi, independensi dan etika) terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat diketahui hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,638	10,620	1,378	,179
	Kompetensi	1,306	,336	3,885	,001
	Independensi	,768	,318	2,419	,022
	Kode Etik	,500	,177	2,820	,009
Multiple Regresi		= 0,845	F Hitung		= 2.045
R Square		= 0,714	F Tabel		= 2,92

a. Dependent Variable: Kinerja

Tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,685. Hal ini menunjukkan bahwa variasil bebas kompetensi, independensi dan etika memberikan kontribusi sebesar 68,5% terhadap variabel terikat Kinerja Aparat Pengawasa Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong, sedangkan sisanya 31,5% merupakan variabel lain yang tidak disertakan dalam perhitungan model ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Tangkilisan (2005: 183) bahwa ada tiga faktor penting yang mempengaruhi kinerja, yaitu sumber daya manusia, struktur organisasi, dan kepemimpinan. Hal tersebut berarti bahwa tidak hanya sumber daya manusia dan kepemimpinan yang mempengaruhi kinerja, namun faktor struktur organisasi juga dapat mempengaruhi kinerja.

Adapun nilai koefisien korelasi (*multiple R*) adalah sebesar 0,845. Nilai tersebut menunjukkan korelasi variabel

independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) adalah sebesar 84,5%. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel Kompetensi, Independensi dan Etika terhadap Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 14,638 + 1,036X_1 + 0,768X_2 + 0,500X_3$$

Persamaan diatas menunjukkan, variabel independen yang dianalisis berupa variabel (X_1 , X_2 , dan X_3) memberi pengaruh terhadap variable independen (Y) model analisis regresi kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Motong sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 14,635

1. Komptensi (X_1) dengan koefisien regresi 1,036 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara komptensi dan kinerja. Artinya semakin berkompeten Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong maka akan menaikkan kinerja APIP.
2. Independensi (X_2) dengan koefisien regresi 0,768 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara independensi dan kinerja. Artinya semakin Independen Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong maka akan menaikkan kinerja APIP.
3. Etika (X_3) dengan koefisien regresi 0,500 ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara etika dengan kinerja. Arinya semakin beretika Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong maka akan menaikkan kinerja APIP.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) berarti semua variabel bebasnya, yakni kompetensi (X_1), independensi (X_2), dan etika (X_3), dengan variabel tidak bebasnya kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Maotong yakni:

Berdasarkan hasil uji ANOVA (*Analysis of Varians*) diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 5% ($0,000 < 0,05$). Hasil ini memberikan makna bahwa secara simultan variabel X (kompetensi, independensi dan kode etik) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara simultan variabel X (kompetensi, independensi dan kode etik) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat diterima.

Dengan demikian maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: Komptensi, independensi dan etika secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong berdasarkan hasil Uji-F ternyata *terbukti*.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F	Tarif Ketidakpercayaan	Signifikansi	Keterangan
	0,05	0,000	Hasil ini memberikan makna bahwa secara simultan kompetensi, independensi dan Etika berpengaruh signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah ($0,000 < 0,05$).

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dimaksudkan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya, berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat diinterpretasikan hasil uji-t sebagai berikut:

- Untuk variabel Kompetensi (X_1) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu $0,001 < 0,05$. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Y). Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi mempunyai pengaruh sebesar 46,2 % terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Berdasarkan uji parsial tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Kompetensi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat diterima.
- Untuk variabel Independensi (X_2) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu $0,022 < 0,05$. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Independensi (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Aparat

Pengawas Intern Pemerintah (Y). Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,281 atau 28,1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial independensi mempunyai pengaruh sebesar 28,1 % terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Berdasarkan uji parsial tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong dapat diterima.

- Untuk variabel Kode Etik (X_3) diperoleh nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai alpha 5% yaitu $0,009 < 0,05$. Dengan demikian nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Etika (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (Y). Sementara itu nilai *standardized coefficients beta* sebesar 0,318 atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial etika mempunyai pengaruh sebesar 31,8 % terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Berdasarkan uji parsial tersebut, hipotesis empat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa Etika berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong

dapat diterima.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Variabel Independen	Tarif Ketidakpercayaan	Signifikansi	Keterangan
Uji t	Kompetensi (X ₁)	0,05	0,001	Menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kompetensi (X ₁) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (0,001<0,05)
	Independensi (X ₂)	0,05	0,022	Menunjukkan bahwa secara parsial variabel Independensi (X ₂) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) (0,022<0,05)

Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Terhadap Kinerja APIP

Berdasarkan hasil analisis hasil uji regresi dapat diketahui bahwa kompetensi, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Hal ini mengindikasikan bahwa apabila kompetensi, independensi dan etika APIP pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong terus meningkat, maka penyimpangan-penyimpangan pengelolaan APBD pada SKPD dapat mendeteksi secara dini sehingga temuan-temuan audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) berkurang.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja APIP

Kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong. Artinya, semakin tinggi kompetensi Kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong, maka semakin baik kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dalam melaksanakan tugas. Sebaliknya semakin rendah kompetensi Kinerja Aparat

Pengawas Intern Pemerintah (APIP), maka semakin rendah kinerja yang dihasilkan.

Kompetensi sangat berperan penting dalam mendorong secara positif kinerja Pegawai. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan maka kinerja pegawai akan semakin meningkat karena pegawai yang kompeten biasanya memiliki kemampuan dan kemauan yang cepat untuk mengatasi permasalahan kerja yang dihadapi, melakukan pekerjaan dengan tenang dan penuh dengan rasa percaya diri, memandang pekerjaan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan secara ikhlas, dan secara terbuka untuk meningkatkan kualitas diri melalui proses pembelajaran. Secara psikologis hal ini akan memberikan pengalaman kerja yang bermakna dan rasa tanggung jawab pribadi mengenai hasil-hasil pekerjaan yang dilakukan, yang pada akhirnya semua ini akan meningkatkan kinerja pegawai.

Hasil penelitian ini cukup konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu Arina dkk (2012) dengan hasil penelitian bahwa kompetensi sangat berpengaruh terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Peeintah pada Inspektorat Aceh, Sukriah, dkk. (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil

pemeriksaannya, sehingga kinerja auditor akan semakin meningkat. Alim dkk (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Kualitas hasil pemeriksaan mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh auditor, karena penilaian kinerja auditor salah satunya dilihat dari kualitas hasil pemeriksaannya.

Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja APIP

Independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja APIP pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong. Sehingga mutlak bagi kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) memiliki independensi pada saat melakukan penugasan pemeriksaan dan pengawasan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Taufiq Efendy (2010) dan Achmad Badjuri (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa independensi auditor sektor publik tidak mempengaruhi terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan. Aparat inspektorat masih terpengaruh dengan penentu kebijakan dan sering adanya mutasi antar satuan kerja perangkat daerah. Akibatnya, meskipun APIP acapkali mendapat fasilitas dari *auditee*, namun APIP tetap menganggap bahwa pemeriksaan yang baik tetap harus dilaksanakan.

Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2007) bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja audit. Suatu proses audit tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, karena apabila seorang auditor kehilangan sikap independensinya walaupun memiliki kompetensi yang tinggi, maka APIP

tersebut tidak akan bisa untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Untuk menjaga tingkat independensi sangatlah tidak mudah agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan obrik yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki APIP. Selain itu juga berbagai fasilitas yang disediakan oleh obrik selama penugasan pemeriksaan untuk APIP. Sehingga APIP akan berada pada posisi yang dilematis karena mungkin akan mudah dikendalikan oleh obrik.

Pengaruh Etika Terhadap Kinerja APIP

Etika memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa etika berpengaruh kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) dari empat yang dijadikan tolak ukur terhadap kinerja APIP yaitu pada indikator melaksanakan tugas mentaati peraturan perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggungjawab. Hal ini memberikan gambaran bahwa APIP pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong memandang pentingnya mentaati etika peraturan perundang-undangan dalam kode etik APIP dalam pelaksanaan tugas sehingga akan membantu tercapainya suatu tujuan organisasi yang positif untuk menghasilkan kinerja yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nur Samsi (2013) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja dan kepatuhan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komptensi, Independensi dan Etika secara simultan berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.
2. Kompetensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.
3. Independensi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.
4. Etika secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka direkomendasikan saran – saran sebagai berikut :

1. Independensi mempunyai pengaruh yang paling rendah dalam penelitian ini sehingga perlu ditingkatkan, perlunya kontrol dari atasan APIP agar independensi APIP tidak terganggu dengan tidak mengintervensi APIP dalam pemeriksaan dan APIP harus memperoleh dukungan yang memadai dari pimpinan APIP maupun Kepala Daerah sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa, sehingga hasil pemeriksaan/pengawasan APIP pada Inspektorat Daerah Kabupaten Parigi Moutong berkualitas.
2. Kompetensi mempunyai pengaruh yang paling dominan dalam penelitian ini sehingga harus dipertahankan dan dikembangkan agar kinerja APIP kedepan menjadi lebih baik. Inspektorat

Daerah Kabupaten Parigi Moutong perlu menambah anggaran dan sarana peningkatan kompetensi dengan memperluas kesempatan APIP dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Semakin banyak pendidikan dan pelatihan yang diikuti maka akan semakin meningkatkan kompetensi dan pengalaman sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan yang bermuarah kepada kinerja APIP.

3. Hambatan yang ada dalam meningkatkan kinerja APIP adalah kurangnya motivasi APIP dalam mengembangkan kompetensi diri, ketidak sesuain peran dalam melaksanakan tugas dan lemahnya komitmen organisasi karena sering terjadi mutasi antar satuan kerja pengakap daerah. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum termasuk dalam model penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap kinerja APIP antara lain yaitu Motivasi, Kesesuaian Peran dan Komitmen Organisasi dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk mengumpulkan data penelitian agar hasil penelitian lebih baik dan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan ini tidaklah terlepas dari bantuan berupa masukan, saran dan tanggapan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Andi Mattulada Amir, SE.,M.Si. selaku Ketua Tim Pembimbing dan Dr. Mohammad Iqbal, SE.,Ak., M.Si., CA. Selaku Anggota Tim Pembimbing yang selalu sabar dan tekun membimbing, memberikan perhatiannya dan meluangkan

waktunya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim. 2007. *Jurnal. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.*. SNA X. Makassar.
- Ghozali H Imam (2006) Cetakan IV, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Melayu S.P.(2000).*Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Cetakan Kedua.*Jakarta : Bumi Aksara.
- Havidz Mabruri dan Jaka Winarna. 2010. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Jurnal, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 13*, Purwokerto.
- Mardiasmo. 2006. Pewujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik: Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah 2 (1)*
- Mulyono, Agus, 2009. Analisis Faktor-Faktor Kompetensi Aparatur

Inspektorat dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Inspektorat Daerah Kabupaten Deli Serdang, Medan.

- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Apatur Negara RI Nomor Per/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Internal Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 28 tanggal 30 Mei 2007 tentang Norma Pengawasan dan Kode Etik Pejabat Pengawas Pemerintah
- Samsi, Nur., Riduwan, Akhmad dan Suryono, Bambang. 2013. Pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit etika auditor sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.1*, pp. 4-17.
- Sugiyono.(1999).*Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Taufiq, Efendy Muh, 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (*Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo*). Universitas Diponegoro Semarang.